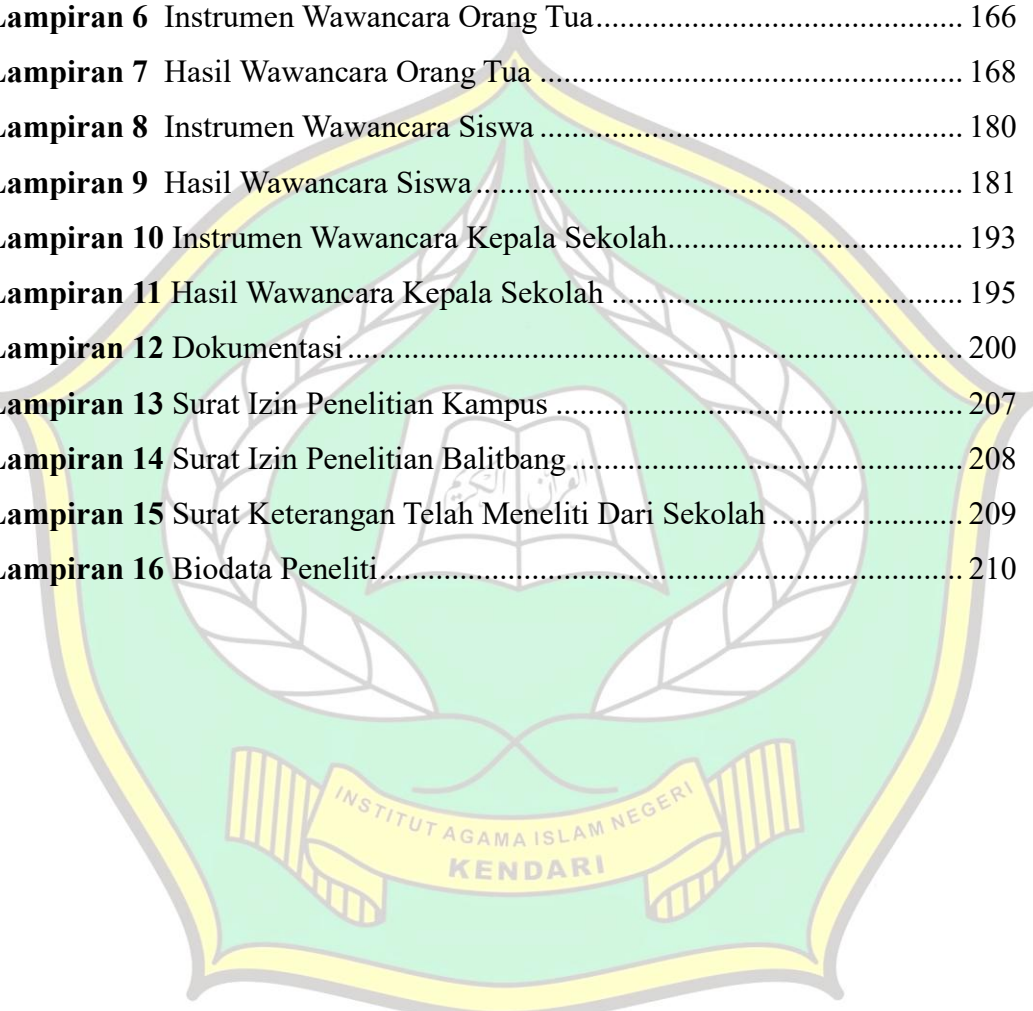


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	128
Lampiran 2	Insturmen Observasi Gambaran Penggunaan Bahasa Ibu.....	132
Lampiran 3	Hasil Observasi Gambaran Penggunaan Bahasa Ibu.....	135
Lampiran 4	Instrumen Wawancara Guru	159
Lampiran 5	Hasil Wawancara Guru	161
Lampiran 6	Instrumen Wawancara Orang Tua.....	166
Lampiran 7	Hasil Wawancara Orang Tua	168
Lampiran 8	Instrumen Wawancara Siswa	180
Lampiran 9	Hasil Wawancara Siswa	181
Lampiran 10	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	193
Lampiran 11	Hasil Wawancara Kepala Sekolah	195
Lampiran 12	Dokumentasi	200
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian Kampus	207
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian Balitbang	208
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Sekolah	209
Lampiran 16	Biodata Peneliti.....	210



BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupnya menjadi insan yang lebih baik (Deril Sukma & Dyah, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa setelah perubahan UUD 1945, telah diatur sedemikian rupa mengenai pendidikan nasional. Rangkaian perubahan

demi perubahan atas UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia (Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Secara umum, dampak dapat dipahami sebagai suatu pengaruh, akibat, atau konsekuensi dari suatu fenomena, tindakan, maupun kebijakan yang terjadi dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dampak bisa bersifat positif, yang memberikan manfaat dan mendukung perkembangan, atau bersifat negatif, yang justru menimbulkan hambatan. Dalam konteks pendidikan, dampak diartikan sebagai pengaruh nyata dari suatu strategi pembelajaran, interaksi sosial, maupun penggunaan bahasa tertentu terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Aprilistya Alma et al., 2023).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan antara sesama. Bahasa memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dan komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam mengatur hubungan atau kekerabatan dalam kelompok sosial masyarakat. Bahasa memiliki fungsi sosial, sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tertulis untuk berinteraksi maupun sebagai cara untuk mengidentifikasi kelompok sosial (Secio, 2021).

Bahasa juga merupakan elemen penting dalam hidup manusia karena kita tahu bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan bahasa itu sendiri. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi kepada sesama dengan baik dan efisien. Bahasa juga menjadi bagian dari tradisi (warisan masyarakat) yang sudah ada sejak dahulu. Icon atau identitas suatu negara juga dapat dilihat dari bahasa yang dimilikinya (Mailani et al., 2022).

Bahasa digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang sering di jumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang besar dan bersama sama dengan berbagai macam nama yang di ucapkan seseorang melalui organ mulut, dan karena penggunaannya melalui pengucapan, gaya bahasa ini memiliki intonasi dalam penggunaannya dalam berkomunikasi secara langsung (Syahputra et al., 2022).

Menurut penulis Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan pikiran dan perasaan, serta membangun hubungan sosial dalam masyarakat. Bahasa memiliki fungsi sosial sebagai sarana komunikasi lisan maupun tulisan, menjadi identitas budaya, dan bagian dari tradisi yang diwariskan. Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas suatu bangsa dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti oleh siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya melalui bahasa lisan yang ditandai dengan pengucapan dan intonasi.

Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diterima dan dipelajari oleh anak secara alamiah dan menjadi dasar 'alat' komunikasi dan pemahaman

terhadap lingkungannya. Bahasa ibu kerap kali di identikkan sebagai bahasa daerah atau bahasa lokal itu sendiri. (Bahasa, 2022) Berdasarkan data dari CNN Indonesia, berkaitan dengan bahasa daerah setidaknya dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 718 bahasa daerah dengan status 11 di antaranya sudah punah dan 25 dalam status terancam punah (Andini et al., 2023).

Ada beragam sebab yang mempengaruhi hal tersebut bisa terjadi di antaranya dampak globalisasi dan rendahnya minat generasi muda terhadap budaya sendiri. Padahal bahasa daerah inilah yang menjadi kekayaan budaya Indonesia. Maka, perlu adanya upaya melestarikannya, salah satunya bisa melalui bidang pendidikan (Indah Sari et al., 2024).

Menurut penulis bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipelajari anak secara alami dari lingkungan keluarga inti, yang berfungsi sebagai alat komunikasi penting serta pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Bahasa ibu umumnya berupa bahasa daerah atau bahasa lokal yang menjadi bagian dari identitas dan kekayaan budaya suatu bangsa. Namun, keberadaan bahasa ibu kini menghadapi tantangan akibat pengaruh globalisasi dan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, sehingga diperlukan upaya pelestarian, salah satunya melalui pendidikan.

Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dalam mengelola penggunaan bahasa ibu. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah menciptakan langit dan bumi, serta perbedaan bahasa-bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bahasa (*ikhtilāf al-sinah*) adalah tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Bahasa ibu sebagai salah satu bentuk keberagaman bahasa yang diwariskan turun-temurun adalah bagian dari fitrah manusia dan keberagaman budaya yang Allah ciptakan di muka bumi. Keterkaitannya dengan bahasa ibu dalam penelitian ini adalah bahwa bahasa ibu bukan sekadar alat komunikasi, melainkan identitas budaya dan simbol keberagaman yang perlu dihormati dan dijaga. Bahasa ibu juga menjadi dasar utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa lain, seperti bahasa Indonesia, di lingkungan sekolah.

Perkembangan kemampuan berbahasa adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan, di mana individu, khususnya anak-anak, memperoleh dan menguasai berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi sosial, stimulasi lingkungan, dan kematangan kognitif. Penggunaan bahasa sangat penting dalam menyampaikan maksud dengan jelas. Bahasa anak akan terus berkembang sejak anak usia dini (4-5 tahun). Anak mulai belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang di sekelilingnya (Izzanti et al., 2025).

Perkembangan kemampuan berbahasa siswa juga di pengaruhi oleh beberapa faktor. Stimulus untuk mengembangkan bahasa bagi anak usia dini sangat diperlukan agar perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang ada disekitarnya, bahasa juga digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu (Handayani et al., 2022).

Menurut penulis perkembangan kemampuan berbahasa adalah proses bertahap dan berkesinambungan di mana anak memperoleh, mengolah, dan menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses ini dipengaruhi oleh interaksi sosial, stimulasi lingkungan, serta tingkat kematangan kognitif, dan dimulai sejak usia dini melalui aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang-orang di sekitarnya.

Menurut Vygotsky anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian di internalisasikan sebagai alat berfikir dan control. Perkembangan bahasa juga berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa “*golden age*” dimana anak sangat peka mendapatkan stimulus-stimulus baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa (Wiratnaningsih 2021).

SD Negeri 7 Mawasangka Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Watorumbe Bata, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. SD Negeri 7 Mawasangka Tengah, dikenal

dengan keberagaman bahasa dan budaya. Sehingga penggunaan bahasa ibu oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sangat dominan.

Di Kabupaten Buton Tengah khususnya di Kecamatan Mawasangka Tengah terdapat 8 sekolah dasar tingkat negeri, salah satunya SD Negeri 7 Mawasangka Tengah. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD Negeri 7 Mawasangka Tengah, karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2025 khususnya di kelas III yang berjumlah 13 orang siswa (7 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki), dimana jumlah siswa yang menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sebanyak 6 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak La ampe wali kelas III yang dilakukan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025 di SD Negeri 7 Mawasangka Tengah, bahwa siswa ketika berkomunikasi dengan guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa ibu (daerah) dan Indonesia. Sedangkan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya mereka sepenuhnya menggunakan bahasa ibu (daerah), demikian halnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Fenomena tersebut berdampak langsung terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Beberapa siswa yang dominan menggunakan bahasa ibu mengalami hambatan dalam penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, sering ditemukan interferensi bahasa berupa pencampuran bahasa ibu dengan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan bahasa Indonesia siswa dalam konteks akademik.

Firmansyah Dalam penelitian tersebut, juga diungkapkan bahwa berdasarkan pemerolehan, bahasa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu bahasa pertama (bahasa ibu atau *mother tongue*) dan bahasa kedua (*second language*). Bahasa ibu adalah bahasa yang seseorang peroleh secara alami dan tanpa kesadaran, biasanya dari lingkungan keluarga. Bahasa ibu diperoleh dari lingkungan terdekat, yakni lingkungan pertama di mana seseorang tumbuh

Sutrisno, S., Apriono, D., (2023).

Meskipun bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa pengantar resmi di sekolah-sekolah, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik, khususnya di daerah multibahasa seperti SD Negeri 7 Mawasangka Tengah. Di kelas III, sebagian besar siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dominasi bahasa ibu ini memunculkan beberapa permasalahan kritis: 1. Hambatan Penguasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua, Sebagai bahasa kedua bagi sebagian besar siswa, bahasa Indonesia menjadi kurang terinternalisasi karena frekuensi penggunaannya terbatas. Hal ini berdampak pada kemampuan berkomunikasi formal siswa, termasuk dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. 2. Dampak terhadap proses pembelajaran perbedaan kompetensi bahasa Indonesia di antara siswa menyebabkan ketimpangan pemahaman materi pelajaran, memperlambat dinamika kelas, dan menuntut guru untuk melakukan adaptasi metode pengajaran yang lebih kompleks.

Penelitian lain oleh Sumarah Suryaningrum (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu yang intensif dapat mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Anak-anak yang lebih sering menggunakan bahasa ibu cenderung memiliki tingkat penguasaan bahasa Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara dominasi bahasa ibu dalam kehidupan siswa dengan kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia.

Namun, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran juga memiliki sisi positif. Studi oleh Sari et al. (2024) di SDN Lowokwaru 05 Kota Malang menemukan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan interaksi di kelas, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa ibu dapat menjadi jembatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep baru (Suryaningrum, 2024).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa ibu di rumah atau dalam interaksi sehari-hari siswa di sekolah dasar sering memengaruhi cara berpikir, pemahaman konsep, serta kemampuan menguasai bahasa kedua (bahasa Indonesia). Sehingga, pemahaman guru terhadap keberagaman bahasa di kelas menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam dunia pendidikan, keberagaman bahasa siswa harus dipahami sebagai potensi, bukan sebagai hambatan. Guru harus menghargai dan

memahami perbedaan latar belakang bahasa siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan adil. Selain itu, penggunaan bahasa ibu dalam proses awal pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak atau mengacu pada gagasan atau ide yang tidak berwujud atau tidak dapat dilihat secara fisik, dalam bahasa Indonesia. Misalnya, dalam pembelajaran kosakata baru, guru dapat mengaitkannya dengan makna dalam bahasa ibu agar siswa lebih mudah menangkap makna dan penggunaannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Salma Murodah Putri Sasa et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji bagaimana penggunaan bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri 7 Mawasangka Tengah. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa”**.

1. 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan Pada Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III Di SD Negeri 7 Mawasangka Tengah.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimana gambaran penggunaan bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 7 Mawasangka Tengah?

1.3.2 Apa dampak penggunaan bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 7 Mawasangka Tengah?

1. 4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk menganalisis gambaran penggunaan bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 7 Mawasangka Tengah

1.4.2 Untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 7 Mawasangka Tengah

1. 5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai proses pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia, pada anak-anak yang memiliki bahasa ibu sebagai bahasa pertama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori pemerolehan bahasa, khususnya terkait peran bahasa ibu dalam pembentukan

keterampilan berbahasa Indonesia, sehingga mendukung pemikiran para ahli bahasa dan pendidik mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu peserta didik di sekolah dasar

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan pemahaman terhadap peran dan pengaruh bahasa ibu, sehingga meminimalisasi kesalahan berbahasa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pertama. Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hambatan-hambatan yang mungkin timbul akibat penggunaan bahasa ibu, sehingga dapat mencari solusi pembelajaran yang tepat, seperti metode bilingual, pendekatan komunikatif, atau teknik pengayaan kosa kata bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia yang responsif terhadap latar belakang bahasa ibu siswa. Sekolah dapat menyusun program penguatan literasi bahasa Indonesia, seperti kegiatan pojok baca bahasa Indonesia, lomba membaca puisi, atau pendampingan belajar tambahan untuk siswa dengan kesulitan bahasa. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan hasil

penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis data, serta keterampilan penelitian lapangan. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya portofolio akademik peneliti dan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait isu kebahasaan di sekolah dasar, khususnya di daerah multibahasa seperti Mawasangka Tengah.

1. 6. Definisi Operasional

1.6.1 Bahasa Ibu

Dalam penelitian ini, bahasa ibu diartikan sebagai bahasa pertama yang diperoleh siswa sejak lahir dan digunakan sebagai bahasa utama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Bahasa ibu yang dimaksud ialah bahasa daerah yang digunakan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa kelas III SD Negeri 7 Mawasangka Tengah, seperti bahasa daerah (Buton Mawasangka) atau bahasa lokal lainnya yang menjadi alat komunikasi utama di lingkungan siswa.

Dalam penelitian ini, indikator bahasa ibu meliputi, penggunaan bahasa ibu di lingkungan sekolah, penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, pemahaman terhadap intruksi bahasa Indonesia, dan kecenderungan mencampur bahasa ibu dengan bahasa Indonesia saat berbicara.

1.6.2 Kemampuan Berbahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini mengacu pada keterampilan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan berbicara (kelancaran, penggunaan kosa kata, struktur kalimat), dalam kegiatan pembelajaran di kelas III SD Negeri 7 Mawasangka Tengah. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kemampuan ini mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi di kelas III. Indikator kemampuan berbahasa Indonesia mencakup Kemampuan berbicara: Keaktifan berbicara dalam bahasa Indonesia, kosa kata bahasa Indonesia yang digunakan, dan kemampuan mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasan secara lisan dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

